



Evaluasi Tingkat Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022

Alfian Wira Setiaji,[✉] Cahyo Yuwono²,

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : Mei 2022

Accepted : September 2022

Published : November 2022

Keywords

Learning, Pandemic, High school, Physical Education

Abstrak

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti peserta didik pada sebuah jenjang Pendidikan di sekolah. Awal tahun 2020 munculnya pandemic *Covid-19* yang membuat pembelajaran menjadi metode daring. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini adalah evaluasi tingkat pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri pada masa pandemi *Covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Bangsri. Penelitian ini menggunakan metode mix method dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tingkat pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri pada masa pandemi *Covid-19* tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori "Baik" dengan nilai 69,06 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi tingkat pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri pada masa pandemi *Covid-19* tahun ajaran 2021/2022 masuk ke dalam kategori baik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran banyak yang harus diperbaiki. Guru kurang membimbing dan belum adanya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Saran dari peneliti adalah guru dapat membuat media dan inovasi yang lebih menarik agar interaksi antara peserta didik dengan guru lebih menyenangkan.

Abstract

Physical education, sports and health is one of the subjects that must be followed by students at a level of education at school. In early 2020, the Covid-19 pandemic emerged which made learning an online method. Therefore, the problem of this research is the evaluation of the level of PJOK learning at SMA Negeri 1 Bangsri during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to see the level of PJOK learning during the pandemic at SMA Negeri 1 Bangsri. This research uses the mix method method by collecting, analyzing, and mixing qualitative and quantitative methods. The results showed that the evaluation of the learning level of PJOK at SMA Negeri 1 Bangsri during the Covid-19 pandemic for the 2021/2022 academic year was in the "Good" category with a score of 69.06 which included planning, implementation and evaluation of learning. It can be concluded that the evaluation of the learning level of PJOK at SMA Negeri 1 Bangsri during the Covid-19 pandemic for the 2021/2022 academic year is in the good category. Starting from planning, implementing, and evaluating learning, there are many things that need to be improved. Teachers lack guidance and there is no awareness of students in following learning well. Suggestions from researchers are teachers can make media and innovations that are more interesting so that the interaction between students and teachers is more enjoyable.

How To Cite:

Setiaji, A., W. & Yuwono, C. (2022). Evaluasi Tingkat Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (Special Edition), 144-155.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari seluruh pendidikan dan memiliki tujuan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional Tindakan moral, aspek pola hidup sehat yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia sehat dan kuat diberikan kepada segala jenis sekolah (Fitroh M & Mu'arifin, 2020:265).

Menurut Dini Rodiani (2015:1) dalam Agung Widodo (2018:55) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral. Ade Rokhayati et al., (2016:57) menyatakan bahwa prosesnya lebih mengutamakan pada elaborasi hubungan kuat antara sisi sosial-emosional, kognitif, reflektif, gerak keterampilan siswa, dan sisi psikologis siswa. Menurut Frendi Adi Nugroho dan Setiyo Hartoto (2017:641) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki begitu banyak pendidikan jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa kerana selain menumbuhkan pola hidup sehat, diharapkan nantinya siswa mampu mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, Tindakan moral dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, proses pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ratumanan, 2004) dalam jurnal (Mashuri Hendra, 2017).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang tujuan pembelajarannya harus sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya dan mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, menumbuhkan pola hidup sehat secara mental maupun jiwa sehingga pembelajaran PJOK bisa mengoptimalkan pola pikir peserta didik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan dengan tujuan peningkatan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik untuk mengembangkan dan memelihara tubuh manusia (Iqbal Pambudi et al., 2019). Pendidikan jasmani mempunyai tujuan Pendidikan sebagai (1) perkembangan organ tubuh untuk meningkatkan Kesehatan dan kebugaran jasmani, (2) perkembangan *neuromuscular*, (3) perkembangan mental emosional, (4) perkembangan sosial dan (5) perkembangan intelektual (Yunis Bangun, 2016:156).

Menurut Fitroh M & Mu'arifin (2020:265) mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan menjaga kesehatan peserta didik melalui aktivitas gerak. Pembelajaran Pendidikan jasmani juga berperan penting dalam upaya peningkatan kesegaran jasmani siswa sekolah, anata lain dapat meningkatkan kemampuan fungsi organ tubuh, sosial emosional sportifitas, dan semangat berkompetisi (Pamungkas Ibnu Aji & Dwijoyo Wasis Djoko, 2020:273).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak yang berat sebelah. Sumbangan yang diberikan dari Pendidikan Jasmani adalah memberikan perkembangan secara menyeluruh, karena yang dikembangkan bukan hanya aspek keterampilan gerak dan kebugaran jasmani (ranah jasmani dan psikomotorik), tetapi pengembangan ranah kognitif dan afektif juga dikembangkan (Syafrial & Sugiyanto, 2017).

Menurut Setiyawan (2017:82-84) bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa poin:

a) Keterampilan Fisikal

Perkembangan dan penyempurnaan keterampilan sistem saraf-otot adalah penting bagi efisiensi gerak dalam kehidupan sehari-hari (termasuk: postur, dan mekanika tubuh), dan efisiensi gerak bagi berbagai aktivitas jasmani, yang mengantarkan gerak semakin efisien dan efektif, penampilan gerak menjadi mudah dinikmati. Gerak dasar atau keterampilan dasar (fundamental), keterampilan berolahraga, dan keterampilan atau aktivitas ritmik adalah komponen penting dalam keterampilan fisikal.

b) Kebugaran Fisikal

Kebugaran adalah dasar keterampilan gerak tingkat tinggi (ekselensi). Perkembangan kebugaran fisik dan kesehatan memberikan kontribusi pada efektivitas kehidupan dan kesenangan hidup, dan setiap komponennya harus diajarkan melalui perpaduan tubuh dan pikiran. Pertama, para siswa diharapkan mencapai tingkat kebugaran tertentu, dan kedua, para siswa mendapatkan sejumlah pengetahuan dan berkeinginan untuk hidup sepanjang hayat. Salah satu aspek dari kebugaran fisik adalah kesehatan-terkait kebugaran, termasuk komponen-komponen kekuatan, kelenturan daya tahan, dan komposisi tubuh. Kebugaran gerak memperluas definisinya termasuk keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kecepatan.

c) Pengetahuan dan pemahaman

Pemahaman tentang pentingnya aktivitas jasmani olahraga dan bagaimana keterkaitannya dengan kesehatan dan kesejahteraan adalah penting. Pengetahuan prinsip-prinsip ilmiah terkait aktivitas jasmani, latihan, dan kesehatan perlu dimasukkan dalam program pendidikan jasmani.

Unsur-unsur yang terkait pengetahuan dan pemahaman ini adalah keterampilan merancang dan mengimplementasikan kebugaran atau program pengendalian berat badan, evaluasi kebugaran, dan keamanan dan kenyamanan berpartisipasi dalam aktivitas jasmani. Pengetahuan tentang aturan permainan, strategi, dan teknik meningkatkan

partisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani. Permainan juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dalam situasi emosional tertentu. Para siswa juga perlu belajar proses untuk menampilkan keterampilan fisikal dan prinsip-prinsip dasar gerakan (seperti: kesetimbangan, penyerapan daya) yang sering ada dalam berbagai aktivitas jasmani.

d) Keterampilan sosial

Pemerolehan nilai-nilai sosial yang diinginkan seperti kerjasama, komitmen, kepemimpinan, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, dan toleran perlu dibelajarkan melalui partisipasi dalam pengajaran berbagai aktivitas jasmani. Pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani sekarang ini tidak hanya perlu menanamkan penguasaan keterampilan teknik cabang olahraga, tetapi pada saat yang bersamaan pula dibelajarkan nilai-nilai sosial melalui rancangan dan organisasi.

e) Sikap dan Apresiasi

Para siswa perlu mendapatkan pengalaman yang bisa membantu mereka memahami peran aktivitas jasmani dan olahraga di masyarakat. Sikap siswa terhadap aktivitas jasmani dan perasaan serta keberhasilan melakukan aktivitas jasmani mempengaruhi partisipasi mereka selanjutnya. Kecermatan perlu diperhatikan untuk mendapatkan siswa menunjukkan sikap positif dan apresiasi hasil dari pembelajaran pendidikan jasmani. Para siswa mendapatkan nilai dalam cara terbaik mereka merasakan kesenangan dan kebahagiaan ketika melakukan aktivitas jasmani yang dilakukan.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, dan manipulative, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri, serta aktivitas lainnya.

2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik, serta aktivitas lainnya.
5. Permainan air meliputi: permainan di air, keterampilan bergerak di air, renang, serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, mendaki gunung, serta aktivitas lainnya.
7. Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek Kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Jurnal Muryadi (2017) menurut Nurhasan (2001:3) Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi diperoleh tentang atribut atau sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat diambil dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen. pengambilan data evaluasi sangat terpolat dan rapi yang dapat memberikan pengukuran yang sesuai dan bisa memberikan nilai apa adanya. Dengan begitu akan terlihat nilai yang didapat apakah benar dengan tujuan yang sudah ditetapkan

Evaluasi mengutamakan tes pengukuran dalam menentukan jawaban sebuah perilaku seseorang dan bersifat lebih komprehensif. Menurut Abd. Rahman A. Ghani dalam jurnal

Isnaeni W (2015) yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah metode penilaian yang tidak hanya tergantung kepada pengukuran. Mengingat bahwa evaluasi memerlukan informasi kuantitatif dan kualitatif sekaligus maka dalam evaluasi perlu diterapkan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif sekaligus.

Pembelajaran adalah sebuah proses yang harus dilewati oleh setiap peserta didik dan guru dalam dunia Pendidikan. Bayang orang yang menganggap bahwa pembelajaran sama dengan pengajaran. Pembelajaran merupakan istilah terjemahan dari kata instruction, yang kadang-kadang diartikan sama dengan pengajaran meskipun hakikatnya berbeda. Istilah pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha yang terencana dengan manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Makanya bahwa istilah pembelajaran lebih luas dibandingkan dengan kata pengajaran yang hanya menekankan aspek interaksi guru dan siswa (Mawardi, 2016:27).

Menurut Ernawan Susanto (2012) proses pembelajaran merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan pengetahuan tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan murid, prinsip-prinsip belajar gerak, materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang digunakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan ditetapkan.

Pemberian umpan balik yang baik dikreasikan pada guru penjas dalam berbagai penyampaian materi yang efektif dalam pembelajaran di luar kelas agar siswa menjadi lebih aktif. Setiap keadaan motivasi diproyeksikan memiliki berbagai konsekuensi untuk pembelajaran, kinerja, pengembangan, dan pengalaman pribadi (Sulz et al., 2016:532)

Pembelajaran tidak hanya di sekolah, seorang peserta didik dapat memperoleh pembelajaran dimana saja dan kapan saja, orang yang memberikan pembelajaran tidak harus lulusan pendidik dari perguruan tinggi. Semua

orang memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian masing masing, ilmu pengetahuan dan kemampuannya bisa disampaikan kepada siapapun yang yang membutuhkannya. Dengan begitu, peserta didik bisa menuntut ilmu sebanyak mungkin dan akan membantunya dalam kemampuan di masa depan.

(Mulyasa, 2018) mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi.

Pembelajaran yang tepat akan ada perubahan belajar pada siswa, yang membuat pemikiran dan sikap menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan begitu sesuai dengan yang diharapkan oleh guru maupun orang tua dapat dicapai (Amri & Sulistyowati, 2021).

Pembelajaran online mempunyai arti yang sama dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), sistem pembelajaran ini sudah ada sejak pertengahan abad ke 18. Dalam pelaksanaannya media yang dipakai yaitu menggunakan media teknologi mulai dari teknologi yang sederhana sampai yang canggih seperti sekarang ini (Belawati, 2020). Pembelajaran online merupakan suatu sistem pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik belajar lebih luas dan bervariasi, peserta didik dapat belajar kapanpun dimanapun tanpa terkendala waktu dan jarak. Materi yang dipelajari lebih kompleks, mulai dari yang berbentuk verbal, visual, audio maupun gerak. Pembelajaran online sendiri lebih mengutamakan ketelitian dan kejelian peserta didik dalam mengelola dan menerima informasi secara online (Riyana & Pd, 2020).

Menurut (Moore et al., 2011) Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet yang

mempunyai konektivitas, fleksibilitas, eksibilitas dan mampu memunculkan kemampuan di berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran online, dibutuhkan media atau alat berupa perangkat seluler seperti telepon pintar, komputer, tablet dan lainnya yang bisa digunakan untuk memperoleh atau mengakses informasi (Gikas & Grant, 2013).

Pembelajaran online yang dilakukan secara virtual yaitu kelas online dapat dilaksanakan dengan menggunakan alat atau media yang bernama *Edmodo*, sedangkan untuk berkomunikasi seperti chat, pesan suara dapat menggunakan media aplikasi *Whatsapp*, *Line*, *SMS*, *BBM*, *Twitter* dan yang lainnya. Untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara aktif berpartisipasi di dalam pembelajaran maupun diskusi online, dalam pembelajaran online juga bisa menggunakan sosial media berupa *Facebook* dan *Instagram* (Pongos et al., 2014; Kumar & Nanda, 2019).

Pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh yang dalam pelaksanaannya menggunakan media teknologi berupa perangkat seluler yang harus mengakses internet, di dalam internet juga ada berbagai media sosial yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar online. Dengan begitu akan memberikan solusi untuk pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus bertemu secara langsung.

Menurut Rahmadi, 2019 *TPACK* adalah pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk mengajarkan suatu konten dengan baik. Hadirnya teknologi yang semakin baru mengakibatkan guru semakin rumit dalam melakukan pembelajaran. Teknologi digital yang lebih baru berkembang secara cepat buram dan tidak stabil, hal ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk mengembangkan cara pengajaran mereka dengan menggunakan teknologi. Oleh karena itu guru memerlukan

pendekatan pengajaran teknologi sebagai proses interaksi antara guru dengan murid di kelasnya.

Jurnal Mona (2020) *Coronaviruses (CoV)* merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* yang disebut *COVID-19*. Pada tahun 2019, penyakit coronavirus baru (*COVID-19*) yang disebabkan oleh penyakit parah sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (*SARS-Cov-2*) telah menimbulkan wabah di seluruh dunia (Xiang et al., 2021).

Pembelajaran di Era terdampak *Covid-19* banyak mengalami perubahan, yang semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah diganti pembelajaran jarak jauh. Perubahan sistem pembelajaran ini memerlukan adaptasi yang lama, karena sistem yang digunakan banyak menggunakan teknologi modern, semua pendidik dan peserta didik harus bisa menggunakan teknologi modern secara cepat dan bertahap. Selain itu, para pendidik dan peserta didik membutuhkan alat berbasis teknologi untuk pembelajaran berlangsung. *Era New Normal* telah merubah sistem pembelajaran yang semula di dalam kelas dengan tatap muka berganti dengan menggunakan teknologi sebagai perantara dimana siswa dan guru terkoneksi dalam jaringan internet (Giatman et al., 2020).

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pendekatan yang digunakan ada 2 macam yaitu daring dan luring. Kedua pendekatan ini untuk memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan baik walaupun keadaan jarak jauh atau dirumah saja. Selain itu munculnya kurikulum darurat dari surat yang sudah diterjunkan oleh permendikbud kepada seluruh sekolah di Indonesia, bisa memberikan pedoman para pendidik untuk menerapkan sesuai kemampuan dan kondisi daerah terdampak pandemi *Covid-19*. Dengan adanya pedoman dari permendikbud akan memberikan pembelajaran secara efektif dengan melihat kondisi terdampak pada masa pandemi *Covid-19* (Permendikbud No 15 tahun 2020).

Masa pandemi *Covid-19* memaksa pendidikan di Indonesia untuk berubah menggunakan teknologi untuk menekan penyebaran virus *Covid-19*. Sejak bulan maret 2020 sampai sekarang masih menggunakan fasilitas berbasis teknologi atau yang disebut dengan metode daring. Dari pemerintah Indonesia juga memberikan berbagai bantuan untuk seluruh sektor pendidikan agar mendapat pembelajaran yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Mixed method atau penelitian campuran yang merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian atau dalam serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan yang akan diteliti. Mixed method atau kombinasi metode penelitian adalah salah satu penelitian yang menggabungkan antara pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk digabungkan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran PJJ di SMA Negeri 1 Bangsri yang dilihat dari nilai dan pemahaman yang diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Untuk melihat hasil dari penelitian ini adalah mengkaji sebelum dan sesudah belajar peserta didik yang didasari permasalahan masyarakat Indonesia khususnya para orang tua peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*. Banyak orang tua kesulitan dalam mendampingi anaknya dan pemahaman anak yang belum maksimal sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh data, oleh karena itu teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian. Penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi yakni penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data yang diambil dari sumber yang sama. Di dalam teknik penggabungan atau triangulasi terdapat tiga cara atau teknik yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah itu data kualitatif akan diubah menjadi data kuantitatif untuk mendapat seberapa tingkat pembelajaran di sekolah tersebut.

Pedoman Observasi dan Wawancara

Aspek yang diamati
Perencanaan:
1. RPP
2. Bahan Ajar
3. Media Pembelajaran
4. Lembar Kerja Peserta didik
Pelaksanaan:
5. Pendekatan pembelajaran
6. Model Pembelajaran
7. Pengoperasian Teknologi
8. Kesesuaian materi dengan kurikulum
9. Penyampaian Materi
10. Penugasan Peserta didik
11. Hambatan yang dialami
Evaluasi atau Penilaian
12. Aspek apa saja yang saat penilaian
13. Teknik pengambilan penilaian

Dokumentasi penelitian ini adalah berupa rekaman wawancara yang telah dilakukan dengan guru PJOK SMA Negeri 1 Bangsri kabupaten Jepara. Selain itu ada Foto perangkat pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Dokumentasi tersebut bertujuan memperkuat data yang didapat.

Keabsahan dari data terkumpul menggunakan 4 kriteria yaitu: kepercayaan (Credibility), Keteralihan (Transferability), Kebergantungan (Dependability), dan Kepastian (Confirmability) (Moleong, 2021). Sedangkan untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, aktifitas dalam menganalisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bangsri tetap melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan *TPACK* yaitu dengan pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang tepat pada pedagogic yang sesuai untuk mengajarkan suatu konten dengan baik (Rahmadi, 2019).

Perencanaan pembelajaran adalah suatu tahapan dalam proses yang berguna sebagai pedoman seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut membuat perencanaan perangkat pembelajaran secara menyeluruh agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Pada tahapan perencanaan pembelajaran juga harus sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Didalam proses perencanaan pembelajaran berisi beberapa kegiatan yang dirancang dan dibuat oleh guru, antara lain penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, bahan ajar dan sumbernya, dan juga membuat instrumen penilaian.

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat yang menjadi pedoman guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Dalam menyusun silabus dan RPP, guru di SMA Negeri 1 Bangsri menyusun dan membuat dengan detail yang sudah disesuaikan dengan pada masa sekarang yaitu masa yang terdampak pandemi Covid-19, yang tahapannya sudah sesuai dengan edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Semua pembelajaran PJOK yang biasanya secara langsung berganti dengan pembelajaran jarak jauh yang Langkah-langkah setiap alurnya berbeda dengan sebelumnya.

Sumber bahan ajar yang digunakan guru PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri pada pembelajaran PJOK dilaksanakan dalam situasi pandemi *Covid-19* juga mengalami sedikit perbedaan dari sumber belajar biasanya, yang biasanya hanya menggunakan buku pegangan guru atau peserta didik dan guru bisa secara langsung mempraktekan materi Gerakan pada saat pembelajaran, sekarang pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yang sumber belajar ditambah dari website, dokumen, video dari *Youtube* maupun guru yang membuat sendiri, karena tidak bisa mencontohkan secara langsung di lapangan saat pembelajaran berlangsung.

Guru PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri juga menyusun instrumen penelitian, dari hasil wawancara dengan 3 guru PJOK dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bangsri menyampaikan bahwa instrumen dibuat untuk memonitoring atau melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga menilai gerakan praktik secara terstruktur dalam sebuah video yang dibuat peserta didik. Video ini yang akan dimasukkan dalam instrumen yang dibuat guru untuk mengukur kemampuan psikomotor peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 guru PJOK dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bangsri, dan juga hasil observasi dengan didukung dengan dokumentasi mengenai proses perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus, RPP, bahan ajar dan instrumen penilaian telah sesuai aturan pemerintah yaitu Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah. Selain itu perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan situasi terdampak pandemi *Covid-19* yaitu pembelajaran secara jarak jauh (PJJ) yang sudah dengan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* pada bagian pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri saat ini tetap berjalan sesuai keadaan terdampak pandemi *Covid-19*.

Menurut pernyataan kepala sekolah dan 3 guru PJOK SMA Negeri 1 Bangsri, didukung dari hasil observasi dan dokumentasi, dalam pelaksanaannya menggunakan 2 metode yaitu secara daring dan luring. Metode daring menggunakan media teknologi berupa aplikasi *Quipper*, sedangkan metode luring hanya menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diambil secara berkala. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat dan penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Penerapan kurikulum darurat sesuai dengan kemampuan sekolah dan kondisi pada seluruh daerah yang terkena dampak pandemi *Covid-19*. Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan atau kekurangan, kelebihan yang dimiliki adalah pembelajaran tidak dibatasi tempat dan waktu, peserta didik lebih nyaman berbicara, mengurangi biaya transportasi dan bisa mengulangi materi dengan rekaman yang didapat. Sedangkan kekurangan yang dimiliki adalah jaringan internet yang ngadat atau tidak stabil, kurangnya konsentrasi peserta didik, kurangnya pemahaman peserta didik, dan penyediaan data yang tidak mencukupi (Handayani, 2020). Sedangkan kelebihan pembelajaran luring antara lain dapat berkomunikasi verbal dengan guru secara langsung, bertemu teman yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pemahaman materi yang lebih jelas dan efektif. Sedangkan kekurangan pembelajaran luring yaitu materi yang disampaikan tidak bisa diulang Kembali dan biaya transportasi yang lebih tinggi (Handayani, 2020).

Berdasarkan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas yang tertulis di dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, alokasi waktu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan adalah 3 jam pelajaran per minggu, untuk satu jam pelajaran 45 menit. peraturan ini diubah oleh pihak sekolah pada masa pandemi *Covid-19* dengan perubahan alokasi waktu menjadi 2 kali saja dengan 1 jam pelajaran 30 menit. perubahan ini juga disesuaikan dengan surat yang diturunkan oleh

menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pembelajaran pada masa darurat coronavirus disease (*Covid-19*) dengan melihat kondisi sekolah yang terdampak pandemi *Covid-19*. Dengan begitu alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Bangsri untuk waktu per minggu menjadi 2 x 30 menit atau 2 jam pelajaran.

Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri berjalan dengan lancar dengan pihak sekolah bekerjasama dengan menggunakan media teknologi yaitu aplikasi *Quipper*. Aplikasi *quipper* memiliki fitur *Group Chat*, fitur penugasan dan fitur penilaian yang dijadikan sebagai media pembelajaran sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19* dapat tetap dilaksanakan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *quipper* di SMA Negeri 1 Bangsri dianggap kurang efektif. Kemampuan guru dianggap sudah baik dalam mengoperasikan media teknologi *Quipper* dalam pembelajaran *online*. Peserta didik maupun pendidik diberikan pelatihan teknologi pengoperasian aplikasi *Quipper* yang bisa membantu proses pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Bangsri. Tujuan pelatihan ini untuk membantu pemahaman dan tata cara dalam penggunaan teknologi aplikasi *quipper*, agar proses pelaksanaan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Bangsri tetap berjalan dengan optimal. Akan tetapi banyak kendala yang muncul saat pembelajaran berlangsung seperti, kekuatan sinyal tidak stabil membuat materi yang disampaikan tidak bisa diserap secara penuh oleh peserta didik, proses pembelajaran membosankan karena selalu menatap layar yang membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak menyenangkan, selain itu peserta didik ketika dirumah tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran yang terganggu kegiatan di rumah dan kadang peserta didik membantu kegiatan orang tua di rumah sambil mengikuti pembelajaran secara online. Hal ini membuat proses pelaksanaan di SMA Negeri 1 Bangsri tidak bisa mendapatkan tujuan yang diinginkan oleh guru di sekolah.

Semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menurun dan menyebabkan kemampuan peserta didik tidak berkembang. Kendala yang muncul membuat guru PJOK harus bekerja keras dengan menemukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran yang menyenangkan, agar kegiatan belajar mengajar sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bangsri dalam pemberian bahan ajar menggunakan buku pegangan guru PJOK, selain itu guru juga menggunakan bahan ajar dari internet maupun video pembelajaran yang diambil dari Youtube. Dari keterangan kepala sekolah dan 3 guru PJOK sekaligus 30 Peserta didik SMA Negeri 1 Bangsri menyampaikan bahwa pemberian materi berbentuk file yang dimasukan dalam aplikasi *Quipper* dan kadang menggunakan *Youtube* untuk memperlihatkan gerakan lewat video.

Hasil observasi pembelajaran online menemukan kekurangan yang sangat terlihat seperti, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan tugas yang sudah diberikan tidak semuanya dikerjakan dengan baik. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi sudah jelas, berbagai teknik dan variasi mengajar juga sudah dilakukan. Peserta didik merasa penyampaian guru terlihat monoton yang cuman disampaikan lewat layar saja dan membuat penjelasan tidak bisa diserap secara efektif. Kompetensi pedagogik guru yang mempunyai arti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran salah satunya pemanfaatan teknologi pembelajaran berupa konten pembelajaran yang berisi pengetahuan yang dimiliki seorang guru mengenai isi materi ajar (Anggara, 2018).

Pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* mempunyai banyak kendala, sesuai yang diungkapkan kepala sekolah dan 3 guru PJOK sekaligus 30 Peserta didik SMA Negeri 1 Bangsri. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* mempunyai tantangan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini guru harus meningkatkan kemampuan mengajar tanpa tatap muka yang menyenangkan, agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan tetap mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam pembelajaran atau motivasi peserta didik menurun.
3. Masih kurangnya dukungan orang tua ke peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Hambatan yang terjadi saat pembelajaran PJOK yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* berujung antara lain:

1. Fasilitas dan penggunaan teknologi yang kurang bagi peserta didik.
2. Keterbatasan sinyal dan kuota internet.
3. Kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* sehingga respon peserta didik berkurang.
4. Keterbatasan alat yang peserta didik yang dimiliki di rumah.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah suatu proses penilaian dari ruang lingkup pembelajaran yang berisi semua komponen pembelajaran. Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses dalam kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kualitas suatu yang berkaitan dengan arti atau nilai (Yuniartik et al., 2017). Tujuan dilakukannya penilaian untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Keterangan yang didapat dari kepala sekolah dan 3 guru PJOK serta 30 peserta didik SMA Negeri 1 Bangsri, dalam pembelajaran PJOK yang terdampak pandemi *Covid-19*, guru melaksanakan proses penilaian sama seperti biasanya yaitu pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah sesuai dengan (Depdiknas, 2008).

Pengambilan nilai pada aspek afektif yaitu dengan cara melihat keaktifan peserta didik saat pembelajaran, sopan santun peserta didik dan ketepatan waktu saat mengumpulkan tugas. Untuk pengambilan nilai pada aspek kognitif yaitu dengan cara melihat hasil tugas harian

terstruktur dan juga hasil dari ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan untuk pengambilan nilai pada aspek psikomotor dengan cara penugasan membuat video atau analisis gambar yang dikirim melalui *Quipper* dan juga hasil kerja peserta didik.

Nilai angket responden tentang tingkat pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* tahun ajaran 2021/2022.

NO	Nama Responden	Nilai
1.	Erika Nanda Safitri	61
2.	Nabilanisa Zulfa	53
3.	Clara Putri Natalie Borel	80
4.	Tirza Naya Nurmanto	84
5.	Riyan Saputra	64
6.	Bayu Adi Suputro	44
7.	Zaenal Abidin	62
8.	Naili Wirda Salsabila	59
9.	Titin Evi Anggraini	67
10.	Nugroho Septiawan	58
11.	Pariswari Puji Astuti	64
12.	Yustian Afriansyah	92
13.	Deny Febriyan	59
14.	Aninda Julieta Ariyanto	66
15.	Tri Puspita Sari	64
16.	Intan Nurlatifah	71
17.	Femi Ayu Puspita	85
18.	Mafaza Lailla Rahma	64
19.	Hilda Pinkan Juliana C	86
20.	Feby Achmad Aldinova	64
21.	Arin Nindi Ariyani	83
22.	Yalza Sellya Frastika	67
23.	Meita Karina Auliani	87
24.	Dhimas Kurnia Rahman	55
25.	Indrani Setiawan	67
26.	Yazriel Elyasa	83
27.	Izza Alifatus Su'udiyah	68
28.	Rere Naisillah Seftiani	80
29.	Ahmad Yusuf	66
30.	Any Andriani	69
Jumlah		2072

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari tingkat pembelajaran PJOK selama masa pandemi *Covid-19* di SMA N 1 Bangsri adalah sebagai berikut:

$$MX \frac{\sum X}{N}$$

keterangan :

X = Mean (Rata-rata)

Xi = Jumlah Variabel x

N = Jumlah Individu

$$MX \frac{2072}{30}$$

$$MX = 69.06$$

Tabel Kategori Tingkat Pembelajaran.

No.	Skor	Keterangan
1	80 – 100	Sangat Baik
2	60 – 80	Baik
3	40 – 60	Cukup Baik
4	0 – 40	Kurang Baik

Hasil perhitungan terhadap 30 peserta didik yang mengalami pembelajaran PJOK secara daring selama masa pandemi Covid-19, setelah mengisi angket yang berisi tentang tingkat pembelajaran PJOK selama pembelajaran dilaksanakan secara daring, mendapatkan hasil yaitu tingkat pembelajaran PJOK daring di SMA N 1 Bangsri masuk ke dalam kategori “baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata angket 69,06 berada di kategori baik.

REFERENSI

- Ade Rokhayati, Lutfi Nur, Elan, Gilar Gandana, & Universitas Pendidikan Indonesia, K. T. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani Dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1, 57–67.
- Adi Nugroho, F. S., Jasmani, P., Dan Rekreasi, K., Ilmu Keolahragaan, F., & Hartoto, S. S. (2017). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* Volume 05 Nomor 03 Tahun. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Amri, F., & Sulistyowati, S. N. (2021). Analisis Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Yang Dilaksanakan Oleh Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Belajar Siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15170>
- Anggara, R. F. (2018). Analisis Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru Biologi Sman Di Bandar Lampung.
- Belawati, T. (2020). Pembelajaran Online. <https://www.researchgate.net/publication/338447611>
- Fitroh M., & Mu'arifin. (2020). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science And Health*, 2(5), 265–271.
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online Learning Quality Control In The Pandemic Covid-19 Era In Indonesia. *Journal Of Nonformal Education*, 6(2), 168–175. <https://doi.org/10.15294/jne.v6i2.25594>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile Computing Devices In Higher Education: Student Perspectives On Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet And Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif Di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Iqbal Pambudi, M., Winarno, M. E., & Djoko Dwiyoogo, W. (2019). Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Isnaeni W, K. (2015). Evaluasi Implementasi Pkp Dalam Pembelajaran Biologi Di Sman Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Mixed-Method. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 109–121. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>
- Kumar, V., & Nanda, P. (2019). Social Media In Higher Education: A Framework For Continuous Engagement. *International Journal Of Information And Communication Technology Education*, 15(1), 109–120. <https://doi.org/10.4018/IJICTE.2019010108>
- Mashuri Hendra. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Muhammadiyah Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/Js-Unpgri.V3i1.681>

- Mawardi. (2016). Merancang Model Dan Media Pembelajaran Mawardi.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2, 117–125.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same? *Internet And Higher Education*, 14(2), 129–135.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Mulyasa. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi (B. S. Fatmawati, Ed.). Bumi Aksara.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. 3(1).
- Pamungkas Ibnu Aji, & Dwijoyo Wasis Djoko. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Untuk Aktivitas Kesegaran Jasmani Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Sport Science And Health*, 2, 272–278.
- Permendikbud No 15. (2020). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
<http://aksi.puspendik.kemdikbud>
- Pongos, A., Al-Ruheili, H. S., Al-Saidi, A. A., Ngo, J., Angelo, M., & Enriquez, S. (2014). Students' Perceptions On The Effectiveness Of The Use Of Edmodo As A Supplementary Tool For Learning. 1–6.
<http://c4lpt.co.uk/top100tools/>
- Rahmadi, I. F. (2019a). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65.
<https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rahmadi, I. F. (2019b). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65.
<https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Riyana, C., & Pd, M. (2020). Konsep Pembelajaran Online.
- Setiyawan. (2017). Visi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. In Setiyawan) *Jurnal Ilmiah PENJAS* (Vol. 3, Issue 1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, Ed.). Alfabeta.
- Sulz, L., Temple, V., & Gibbons, S. (2016). Measuring Student Motivation In High School Physical Education: Development And Validation Of Two Self-Report Questionnaires. *The Physical Educator*, 73(3), 530–554.
<https://doi.org/10.18666/Tpe-2016-V73-I3-6370>
- Syafrial, & Sugiyanto. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Akurasi Shooting Olahraga Sepakbola Melalui Media Lingkaran Karet Ban Pada Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 03 Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2).
- Widodo Agung. (2018). Makna Dan Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Insan Yang Melek Jasmaniah/Ter-Literasi Jasmaninya. *Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 9, 53–60.
- Xiang, H. Rong, Cheng, X., Li, Y., Luo, W. Wen, Zhang, Q. Zhi, & Peng, W. Xing. (2021). Efficacy Of IVIG (Intravenous Immunoglobulin) For Corona Virus Disease 2019 (COVID-19): A Meta-Analysis. *International Immunopharmacology*, 96.
<https://doi.org/10.1016/j.intimp.2021.107732>
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal Of Physical Education And Sports*, 6(2), 148–156.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Yunis Bangun, S. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia. VI.
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/>